BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar, Suryabrata yang dikutip oleh Nyanyu Khadijah dalam buku Psikologi Pendidikan. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.[[1]](#footnote-1)

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.[[2]](#footnote-2)

Belajar mengandung makna metodologis, substansial, dan fungsional. Secara metodologis, belajar dilakukan dengan cara dan teknik yang beragam. Secara substansional, belajar merupakan pencapaian tujuan yang berhubungan dengan perubahan intelektual dan tingkah laku. Sementara, secara fungsional, belajar menjadikan manusia semakin mudah mencapai tujuan kehidupannya. Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Begitu pula dengan pembelajaran juga sama termasuk unsur terpenting untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa terkait dengan proses pembelajaran maka akan berpengaruh pada keberhasilan belajar.

Pada hakekatnya setiap siswa ingin berprestasi dalam belajarnya. Namun untuk mencapai prestasi dalam belajar dituntut dorongan atau semangat belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin yang tinggi dalam belajar. Disamping itu prestasi belajar seseorang akan dapat dicapai melalui latihan dan ulangan, karena terlatih dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam serta semakin besar minat dan perhatiannya sehingga memperbesar keinginan untuk mempelajarinya.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bidang akademis yang dapat dioptimalkan kemampuannya dengan motivasi dan kesdaran yang tinggi, Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dari sekiann ilmu yang ada mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Materi-materi yang terdapat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bersifat teori yang harus diaplikasikan. Dalam Pendidikan Agama Islam, siswa patutlah memahami isi yang ada dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan begitu para siswa dapat secara baik mengaplikasikannya. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlihat pada penerapannya dalam tingkah laku sehari-hari yang dilakukan oleh para siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Baros kelas X, terkait dengan pemahaman dan penerapan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, ditemukan beberapa persoalan yakni siswa dapat memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tidak diterapkan. Tergambar dari nilai raport siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, memperoleh nilai baik namun siswa tidak mengaplikasikan sesuai dengan nilai yang tertera pada raport. Ada juga siswa yang tidak dapat memahami bahkan juga tidak dapat mengaplikasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa tidak mengungkapkan pendapat nya atau mempertanyakan kepada guru terkait materi yang belum dipahami.

Kesulitan siswa dalam memahami dan memperaktekan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, bukan semata-mata berasal dari permasalahan siswa, tidak menutup kemungkinan dapat disebabkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bahwa dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, penyampaian guru cenderung bersifat monoton dan kurang kreatif, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan motivasi siswa tidak tumbuh sehingga hasil belajar tidak maksimal atau tidak mencapai tujuan.

Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran tergantung kepada guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Terlepas dari perannya, guru memerlukan alat bantu guna memudahkan dalam mengajar. misalnya, media pengajaran, metode pengajaran dan strategi pembelajaran guna mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Dari masalah yang telah disebutkan di atas maka akibat yang tampak yaitu pada hasil belajar sisiwa yang kurang memuaskan dan kurang dari KKM kelas X SMA Negeri 1 Baros. Dari permasalahan yang timbul maka perlu adanya solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif, maka guru hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu startegi yang peneliti ambil ialah startegi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*. Yang mana *Probing-Prompting* yaitu pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat dijadikan suatu metode yang inovatif dan metode pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam pemahaman siswa dalam belajar, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk siswa tersebut dengan judul: **Peran Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA N 1 Baros Tahun Ajaran 2017/2018.**

1. Identifikasi Masalah
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Baros
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada mata peajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Kurangnya motivasi siswa
6. Siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat
7. Guru masih menggunakan model pembeajaran konvensional
8. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
9. Nilai siswa masih di bawah KKM
10. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan dua aspek yaitu model pembelajaran *Probing Prompting* dan hasil belajar siswa.

1. Kurang diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baros
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Baros
3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Baros?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Baros?
3. Tujuan penelitian

Dengan bertitik tolak pada perumusan masalah di atas, tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama islam di SMA N 1 Baros.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 1 Baros.
3. Manfaat penelitian
4. Manfaat Bagi Siswa
5. agar lebih termotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar serta diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.
6. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Probing Prompting*
7. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
8. Memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
9. Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.
10. Manfaat Bagi Guru
11. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai referensi bagi guru agar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak selalu monoton dalam menyampaikan materinya kepada siswa sehingga guru dapat bervariasi dalam menggunakan metode dan model pembelajaran.
12. Meningkatkan profesionalisme kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan agar dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
13. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya.
14. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini terbagi kedalam V bab, sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan: terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat penelitian.

Bab II adalah Pembahasan : landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis. Bab ini memuat landasan teori yang menguraikan teori-teori tentang kedua variabel yang akan dipakai dalam penyusunan skripsi penelitian yang relevan, kerangka berfikir serta hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini.

Bab III adalah Metodologi Penelitian : pada bab inin memuat tentang Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode penelitian, Instrument Pengumpulan data, Hipotesis, Analisis data.

Bab IV adalah Deskripsi Hasil Penelitian: berisikan tentang deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, Pengujia Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V adalah Penutup: terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran

1. Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan.* Cet. Ke-3 (Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016),47. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan.* Cet. Ke- 24, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),85. [↑](#footnote-ref-2)
3. Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, ( Ciputat : Haja Mandiri, 2014), 70. [↑](#footnote-ref-3)